



Konten “Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak” di Kanal YouTube Tribun Timur dalam Analisis Resepsi Masyarakat

Ananta Bagasfalah¹, Irwan Dwi Arianto²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: anantabagas44@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01	<p>Currently, the development of the internet has been very rapid, and even the media has evolved significantly. Traditional media now operates at a much slower pace in delivering information and receiving feedback, while the internet has enabled quick information dissemination and feedback gathering. YouTube has become the largest video-sharing social media platform, and even mainstream media shares information on YouTube. Recently, a controversial video was published on the Tribun Timur YouTube channel, which featured Sri Mulyani's response to netizens refusing to pay taxes due to the Mario Dandy case. This research employs a qualitative research method and utilizes Stuart Hall's reception analysis theory. In Stuart Hall's reception analysis theory, the audience is categorized into three positions: dominant, oppositional, and negotiated. Data for this study were collected through interviews. The findings of this research reveal three dominant positions, where respondents agree with Sri Mulyani's narrative and consider refusing to pay taxes as a wrong action. Four respondents hold a negotiated position, agreeing with Sri Mulyani's narrative but also acknowledging government mistakes that have led to tax refusal. Additionally, the credibility of the narrative is questioned, and tax refusal is deemed acceptable due to the Mario Dandy case. One respondent holds an oppositional position, as Sri Mulyani's narrative presents challenges and new issues, making tax refusal an understandable response in light of the Mario Dandy case.</p>
Keywords: <i>Reception Analysis;</i> <i>Sri Mulyani;</i> <i>Tax Refusal.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01	<p>Saat ini perkembangan internet sudah sangat pesat, bahkan media pun berkembang dengan sangat jauh. Bahkan saat ini media konvensional berjalan dengan sangat lambat dalam menyampaikan informasi dan mendapatkan umpan balik, namun saat ini dapat menyampaikan informasi dan mendapatkan umpan balik dengan waktu yang singkat akibat perkembangan internet. YouTube menjadi media sosial berbasis membagikan video terbesar, bahkan media massa membagikan informasi di media YouTube. Dan beberapa waktu terakhir terdapat video yang menuai kontroversi yang dipublikasikan di kanal YouTube Tribun Timur. Video tersebut menginformasikan tanggapan Sri Mulyani pada netizen yang tidak mau membayar pajak akibat dari kasus Mario Dandy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall. Dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, Stuart Hall mengkategorikan khalayak ke 3 posisi, yaitu dominant, oppositional, dan negotiated. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini adalah 3 posisi dominan, setuju dengan narasi Sri Mulyani dan penolakan membayar pajak adalah hal yang salah. 4 informan posisi negosiasi, setuju dengan narasi Sri Mulyani namun terdapat kesalahan dari pemerintah yang akibatnya terjadi penolakan membayar pajak. Selain itu kredibilitas dari narasi dipertanyakan dan penolakan adalah hal yang wajar karena kasus Mario Dandy. 1 informan posisi oposisi, karena narasi Sri Mulyani memberikan tantangan dan permasalahan baru, penolakan yang terjadi adalah hal yang wajar karena adanya kasus Mario Dandy.</p>
Kata kunci: <i>Analisis Resepsi;</i> <i>Sri Mulyani;</i> <i>Menolak Membayar Pajak.</i>	

I. PENDAHULUAN

Media tidak pernah lepas dari pemberitaan di era digital saat ini. Media hadir untuk bertukar dan penyebaran informasi yang tak terbatas. Hal ini terbukti dengan banyaknya media yang lahir seperti majalah, koran, dan lain sebagainya. Tak hanya berbentuk cetak, tetapi media juga

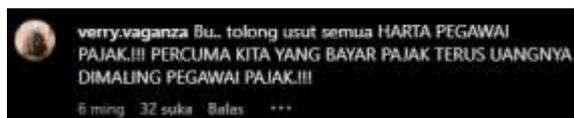
memiliki banyak ragamnya seperti berupa visual, audio, dan audiovisual. Namun, media tersebut masih secara konvensional, sehingga *audience* menjadi pasif yang hanya berjalan secara satu arah.

Internet adalah yang menghubungkan seluruh komputer di seluruh dunia yang meskipun

memiliki mesin dan sistem operasi yang berbeda menggunakan jaringan komunikasi (Ahmadi and Hermawan, 2013). Saat ini internet perkembangan sudah sangat pesat dan komunikasi dapat berjalan lebih efektif dengan dua arah. Hal tersebut, akibat dari munculnya internet yang memberikan perubahan kepada semua orang. Sebelumnya, komunikasi terhadap media konvensional berjalan lambat dan sekarang bisa dalam hitungan detik.

Media massa yang sebelumnya mempublikasikan berita atau informasi hanya melalui media koran, radio, dan televisi sekarang banyak yang mempublikasikan ke *platform* YouTube. Tak hanya itu, saat ini setiap program televisi memiliki akun YouTube masing-masing. Dengan hal itu, semakin banyak berita dan informasi *platform* YouTube yang bersumber dari lembaga media massa. Terlebih lagi YouTube menjadi andalan masyarakat sebagai media mencari dan mendapatkan informasi (Maylinkas, 2019). Salah satu berita dari kanal YouTube Tribun Timur yang menarik perhatian adalah berita yang berjudul "Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak". Dalam video tersebut menunjukkan pendapat pro dari Sri Mulyani dan kontra dari masyarakat mengenai membayar pajak ke negara.

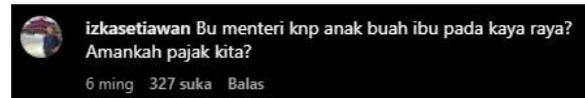
Dilansir dari kumparan.com, beberapa masyarakat beranggapan jumlah kekayaan yang dimiliki cukup fantastis bahkan hingga menimbulkan pertanyaan "dari mana mereka memperoleh kekayaan sebanyak itu? Apakah dari tindakan yang tidak benar, misalnya pencucian uang dan korupsi?"



Gambar 1. Screenshot Komentar @verry.vaganza (https://www.instagram.com/p/Co_y3b6p0Gj/?utm_source=ig_web_copy_link) Di akses pada 8 April 2023

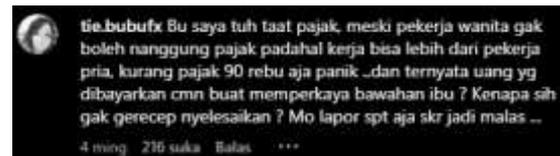
Hal tersebut membuat muncul kecurigaan pada masyarakat terhadap pegawai pajak. Seperti yang diungkapkan oleh pengguna bernama @verry.vaganza, "bu tolong usut semua harta pegawai pajak!. Percuma kita yang bayar pajak terus uangnya di maling pegawai pajak!", pengguna tersebut merasa curiga dengan harta kekayaan pegawai pajak, yang kemudian meminta menteri keuangan untuk memeriksa harta kekayaan semua pegawai pajak. Selain itu pengguna tersebut merasa uang pajak yang

dibayarkan tidak ada gunanya untuk masyarakat, karena dana pajak yang dibayarkan diambil oleh pegawai pajak.



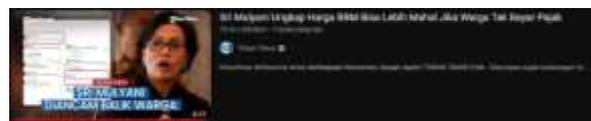
Gambar 2. Screenshot Komentar @izkasetiawan (https://www.instagram.com/p/Co_y3b6p0Gj/?utm_source=ig_web_copy_link) Di akses pada 8 April 2023

Hal tersebut hampir sama dengan apa yang diucapkan oleh pengguna bernama @izkasetiawan "Bu menteri kenapa anak buah ibu pada kaya raya? amankah pajak kita?". Pengguna tersebut curiga pada pajak yang telah dibayarkan dan mempertanyakan keamanan dari dana pajak yang telah dibayarkan oleh masyarakat. Hal tersebut diucapkan karena masyarakat merasa uang pajak yang telah dibayarkan setiap tahunnya bukan untuk kepentingan masyarakat, namun untuk memperkaya pegawai pajak.



Gambar 3. Screenshot Komentar @tie.bubufx (https://www.instagram.com/p/CpVJ2D1p27n/?utm_source=ig_web_copy_link) Diakses pada 8 April 2023

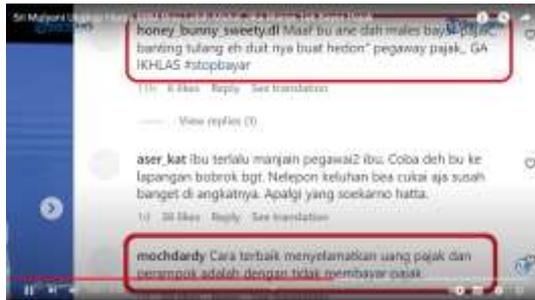
Tak sampai pada kecurigaan masyarakat pada pegawai pajak, namun hal ini menimbulkan persoalan baru. Karena membuat masyarakat enggan membayar pajak. Seperti yang diucapkan oleh pengguna bernama @tie.bubufx,



Gambar 4. Video "Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak" di Kanal YouTube Tribun Timur (<https://youtu.be/7mfYRhE401Y>) Diakses pada 9 April 2023

Dengan adanya buntut kasus Mario Dandy membuat Sri Mulyani tak tinggal diam. Melalui konten yang berjudul "Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak" yang diunggah oleh kanal YouTube Tribun Timur menunjukkan tanggapan Sri Mulyani. Sri Mulyani menjelaskan bahwa pajak menjadi salah

satu pemasukan terbesar negara yang digunakan untuk APBN di tengah gejolak perekonomian akibat pandemi covid-19. Selain itu dana pajak digunakan untuk subsidi BBM pertalite yang dimana harganya melonjak naik akibat terjadinya perang dunia antara Rusia dan Ukraina. Sri Mulyani menjelaskan bahwa harga pertalite sebenarnya adalah Rp11.000 setiap liternya, namun masyarakat cukup membayar Rp10.000 saja karena adanya subsidi dari dana pajak sebesar Rp1.000 untuk setiap liternya.



Gambar 5. Penolakan Membayar Pajak di Kepada Sri Mulyani (<https://youtu.be/7mfYRhE401Y>) Diakses pada 9 April 2023

Dalam video tersebut juga menunjukkan respon dari masyarakat yang tetap melakukan penolakan. Seperti yang di ungkapkan oleh pengguna bernama @mochdardy, yaitu “cara terbaik menyelamatkan uang pajak dan perampok adalah dengan tidak membayar pajak”. Pengguna tersebut menyebutkan dengan tidak membayar pajak adalah cara terbaik untuk menyelamatkan dana pajak. Penolakan lainnya juga dilakukan juga oleh pengguna bernama @honey_bunny_sweety.dl yang mengucapkan “maaf bu *ane* dah males bayar pajak, banting tulang eh duitnya buat *hedon* pegawai pajak, ga ikhlas #stopbayarpajak”. Pengguna tersebut sudah malas untuk membayarkan pajak karena uang hasil kerja kerasnya untuk membayar pajak digunakan oleh pegawai pajak untuk berfoya-foya yang membuat pengguna tersebut tidak merasa ikhlas dan menyerukan #stopbayarpajak.

Sebagai masyarakat, dapat memberikan peran aktif kepada media pada apa yang di tonton, menerima pesan, hingga memberikan makna. YouTube sebagai media sosial dan ruang publik memberikan kebebasan kepada setiap penggunanya untuk memilih video mana yang akan di tonton, di tanggapi, hingga mengirim maupun menerima pesan.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini melakukan studi analisis resepsi untuk dapat mengetahui bagaimana khalayak menerima dan

memaknai. Peneliti tertarik untuk mengambil judul “Konten “Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak” di Kanal YouTube Tribun Timur Dalam Analisis Resepsi Masyarakat”.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian kualitatif tidak memanipulasi atau mengubah variabel yang ada, namun juga memberikan penjelasan terhadap kondisi yang terjadi dengan apa adanya. Menurut Craswell dalam (Raco, 2010). Peneliti mengambil data menggunakan cara wawancara (in depth interview). Teknik pengambilan data wawancara adalah cara pengambilan data dengan melakukan komunikasi lisan dan bentuknya dapat tak terstruktur, semi terstruktur, maupun terstruktur (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis resepsi model *encoding decoding* Stuart Hall. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui penerimaan masyarakat Surabaya pada isi video “Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak” di Kanal YouTube Tribun Timur dari latar belakang yang beragam. Riset khalayak yang dilakukan oleh Stuart Hall (dalam Ghassani & Nugroho, 2019) konteks sosial dan politik memiliki perhatian secara langsung, yang dimana proses encoding dan decoding adalah hal umum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Riset khalayak yang dilakukan Stuart Hall (dalam Prasetyo, 2018) memiliki perhatian secara langsung dimana isi media di buat analisis dalam konteks sosial dan politik (*encoding*) dan media tersebut diterima (*decoding*) dalam hal kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukakn interview dan analisis data, maka akan dikelompokkan berdasarkan posisinya masing-masing. Konsep *encoding-decoding* Stuart Hall (dalam Larastika, 2018) terdapat 3 posisi utama khalayak terhadap penerimaan pesan yaitu *dominant position* jika khalayak menerima pesan sesuai dengan makna yang dikirim oleh komunikator, *negotiated position* jika menerima makna dari komunikator namun terdapat beberapa kode yang tidak diterima atau ditolak oleh komunikan, dan *oppositional position* jika komunikan tidak searah dengan komunikator atau pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak tersampaikan dengan benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Dalam Alokasi Dana Pajak

Informasi informan mengenai kepercayaan dalam alokasi dana pajak yang dilakukan oleh pemerintah didapatkan dari setiap informan. Dalam alokasi dana pajak kepada masyarakat, dana pajak dapat dialokasikan ke dalam banyak hal, seperti subsidi BBM, infrastruktur, hingga ke bantuan sosial. Dari dana pajak yang diberikan oleh pemerintah, pastinya untuk kepentingan dan membantu setiap individunya. Di sisi lain masih terdapat penggelapan dana karena birokrasi yang panjang.

"Kita sebagai warga negara sebetulnya berusaha untuk berbaik sangka kepada pemerintah bahwa apa yang kita pajak, kita bayarkan selama ini diharapkan untuk memang tersalurkan pada tempat-tempat yang tepat. Kenapa kita harus berbaik sangka? Karena kita tuh memang butuh leader yang untuk mengatur semua itu. Jika kita tidak bisa mempercayai maka selamanya tidak pun menjadi warga negara menjadi hidup tidak tenang. Kenapa tidak tenang? Karena kita sering berburuk sangka, itu sudah hukum alam".

Informan percaya bahwa dana pajak sudah dilakukan dengan baik. Informan tersebut berprasangka baik kepada pegawai pajak, yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan sebagai Penyuluh Agama Islam Fungsional Kementerian Agama Kota Surabaya. Latar belakang pekerjaan kental dengan agama islam dan dimana dalam ajaran islam dianjurkan untuk berprasangka baik kepada orang lain. Selain itu juga dapat dipengaruhi faktor pekerjaan informan yang bekerja di instansi pemerintahan.

"Tidak semua juga mas kita harus berbicara berdasarkan data ya. ya oke, beberapa beberapa orang seperti Mario Dendi dan yang terbaru-terbaru ini, yang terindikasi memang benar memperkaya diri dari kementerian keuangan. tapi kan terus gimana ya? nggak bisa kita mau mengatakan semuanya seperti itu nyatanya apa? Nyatanya masih ada yang bisa diatribusikan, didistribusikan ke sektor-sektor ini tadi loh. Nyatanya sektor-sektor ini nggak? Jalan, minyak bumi? jalan, oke. Inflasi teratasi? Oke. Masih banyak yang oke kan. Sebabnya jalan juga, walaupun itu loh, itu loh maksudnya. Walaupun di samping itu, loh ini yang seharusnya bisa

dimaksimalkan untuk di sektor-sektor yang menjadi kebutuhan masyarakat kok malah di kantong sendiri".

Informan percaya bahwa dana pajak yang masyarakat bayarkan digunakan untuk memperkaya pegawainya, namun tidak dilakukan oleh semua pegawai. Informan mengetahui bahwa Rafael Alun terbukti melakukan hal tersebut melalui pemberitaan dan tidak percaya semua pegawai pajak melakukan hal tersebut karena tidak ada buktinya. Selain itu terdapat faktor berprasangka baik karena informan dekat dengan agama melalui organisasi keagamaan yang di ikuti, sehingga berprasangka baik.

"Kalo dialokasikan percaya, kalo dengan dengan sempurna nggak sih. Pasti ada lobi-lobi lah, itu sudah bukan rahasia umum sih"

"Karena kan birokrasi kita kan panjang dan kuat ya. Kemana kemana itu ada pintu-pintu ke pintu itu bukan rahasia umum lah".

Informan mengatakan hal tersebut karena berdasarkan *field of experience* informan telah merasakan alokasi dari dana pajak seperti akses jalan raya yang baik dan subsidi BBM. Namun dibalik itu, informan merasa masih banyak yang melakukan suap karena informan mengetahui birokrasi di Indonesia yang panjang dan sebelumnya sudah banyak kasus suap. Ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Haboddin & Rozuli (2018) Birokrasi yang berada dalam pusaran kekuasaan memiliki peluang untuk menyalahgunakan kekuasaannya.

"Sebenarnya untuk itu saya ragu karena di dalam institusi tersebut masih terdapat oknum-oknum yang kurang lebih seperti mantan Dirjen pajak ya tetapi masih banyak juga orang-orang yang baik dan jujur dalam melakukan pekerjaannya sehingga dana tersebut bisa disalurkan kepada masyarakat

"Eee, 70% (dialokasikan dengan baik)"

Informan percaya masih ada orang baik yang melakukan tugas dan mengalokasikan pajak dengan baik karena informan taat dalam menjalankan ibadah sebagai orang islam dan masih berbaik sangka meski sebelumnya juga mengetahui mengenai kasus Mario Dandy. Namun dengan adanya kasus Mario Dandy juga membuat informan 2 merasa ragu dan merasa masih ada oknum yg seperti mantan Direktur Jendral Pajak, dan hal ini sejalan dengan dimensi pengukuran kepercayaan

yang di ungkapkan Haning (dalam Arsyad, 2021) yaitu kepercayaan masyarakat dapat dipengaruhi dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan warga negaranya atau bukan.

2. Penerimaan Terhadap Narasi Sri Mulyani

Dalam narasi tersebut Sri Mulyani menyebutkan "pada anggaran pendapatan dan belanja negara atau APBN tercatat ada tiga Sumber pendapatan negara salah satu yang utama yaitu penerimaan dari sektor perpajakan. di tengah Gejolak perekonomian karena pandemi covid 19 dan perang Rusia Ukraina pada tahun lalu membuat harga minyak mentah dunia ikut meloncat di saat harga minyak mentah naik subsidi energi dari pemerintah disalurkan untuk menjaga agar harga bukan bakar minyak tidak ikut terkereng Sri Mulyani menjelaskan masyarakat membeli pertalite seharga Rp10.000 per liter. Padahal berdasarkan perhitungan ke ekonomianya harga pertalite seharusnya sekira 11.000 per liter dengan harga saat ini selisih harga 1000 per liter dibayarkan oleh pemerintah lewat APBN yang diambil dari pajak masyarakat artinya jika masyarakat tak membayar pajak maka harga BBM bisa lebih tinggi dari yang ada saat ini. "Dari narasi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi informan.

"Benar ya pajak itu digunakan untuk memberikan subsidi bagi masyarakat. Jadi kalau semisal banyak yang tidak membayar pajak maka subsidi yang diberikan kepada masyarakat itu juga berkurang, akibatnya harga BBM itu bisa naik dan itu akan merugikan masyarakat lagi".

Informan setuju dengan narasi Sri Mulyani, informan setuju karena mendapatkan pengetahuan mengenai pajak dalam mata kuliah sebagai mahasiswa manajemen. Informan mengetahui tujuan dari adanya pajak untuk membantu masyarakat dan jika tidak ada dana dari pajak dapat merugikan masyarakat karena tidak adanya bantuan dari pemerintah salah satunya adalah tidak ada subsidi BBM. Jika tidak ada subsidi BBM dari pemerintah pastinya harga BBM akan semakin mahal dari harga saat ini.

"Tepat, itu kalau menurut saya sudah tepat sekali argumentasi itu. Bu Sri Mulyani mengatakan seperti itu, ya tepat aja."

"ya memang silahkan mas lihat sendiri diharga minyak bumi di dunia ya. memang

kita ini termasuk yang paling murah sebenarnya..."

"Masalah ada yang di korupsi? ya memang ada. tapi kan tetap, ada yang dialokasikan ke situ. kalau ada yang dikorupsi ya oke. saya tidak pernah mengatakan bahwa atau menolak bahwa kasus-kasus seperti keluarga Rafael dan lain sebagainya. saya ndak mau menolak kasus itu, tapi ya oke. itu masalahnya, ya disitu yang dibersihkan. jangan kemudian hanya ada satu masalah, dampaknya melebar ke mana-mana".

Informan merasa narasi Sri Mulyani sudah tepat karena harga BBM pertalite di Indonesia memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut karena mengetahui informasi tersebut dari artikel maupun video di sosial media, karena informan juga aktif di sosial media. Menurut informan 8 seharusnya kasus korupsi tersebut yang di selesaikan dan jangan melebar ke masalah lainnya, karena akar permasalahannya adalah kasus Mario Dandy. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor pengalaman informan sebagai ketua organisasi dan aktif dalam organisasi, yang dimana pengalaman menyelesaikan masalah agar permasalahan tersebut tidak meluas ke masalah lainnya.

"Aku nggak tahu pasti ini dia menyampaikan itu dengan momen apa dengan gaya bahasa yang seperti apa, tapi kan kalau yang tadi tanggapan netizen itu kaya mungkin momennya itu nggak tepat. Bu Sri Mulyani ini lagi gaduh tiba-tiba netizen ya namanya netizen, masyarakat di internet dia ya meluapkan kekesalannya gitu dari Sri Mulyani. Kok kesannya kok sedikit mengancam gitu makanya diancam balik lah."

"Harusnya press conference tadi biar lebih resmi lah gitu"

Informan tersebut tidak sejalan dengan narasi Sri Mulyani karena dalam narasi tersebut disampaikan melalui *voice over* pembuat konten sehingga informan tidak mengetahui bagaimana cara Sri Mulyani dalam menyampaikan respon terhadap netizen yang menolak membayar pajak. Dalam hal ini, komunikator membuat pesan kepada komunikan namun tidak dapat dipahami oleh komunikan karena tidak tersampaikan dengan benar (Hall dalam Larastika, 2018).

"..Justru saya lebih approach ke beliau itu ketika beliau coba tidak memberikan solusi

dengan tantangan-tantangan yang baru, tetapi bagaimana ketika memberikan solusi itu ya betul-betul tidak membutuhkan permasalahan-permasalahan yang timbul di kemudian hari. Itu akan lebih sangat bijak lagi...."

"Menolak masyarakat membayar pajak, tidak kemudian memberikan satu hampasan masalah baru. Seperti begini anda tidak membayar pajak maka BBM kita naikkan, tidak bisa begitu kan"

Menurut informan respon yang diberikan oleh Sri Mulyani memberikan solusi dengan adanya tantangan dan dari tantangan tersebut dapat memberikan permasalahan baru yang harus dihadapi. Hal tersebut karena informan pernah menjabat sebagai kepala TPQ dan setiap masalah harus diberikan dengan solusi agar permasalahan cepat terselesaikan, bukan dengan adanya tantangan yang akibatnya menimbulkan permasalahan baru.

3. Netizen Menolak Membayar Pajak

Dalam konten yang berjudul konten "Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak" di Kanal YouTube Tribun Timur banyak netizen yang melakukan penolakan membayar pajak. Terdapat netizen yang mengungkapkan cara terbaik menyelamatkan uang pajak dan perampok adalah dengan tidak membayar pajak dan menolak membayar pajak karena uang pajak digunakan untuk kemewahan pegawai pajak.

"Wajar sih menurutku itu ya pasti dia ngomong gitu nggak spontan, pasti ada pemikiran ya gitu juga"

"Ya, pertama pasti pemantik ya ada sebab ada akibat kan. Ya itu tadi dia juga mikir lho aku yo mbayar pajak ternyata oh korupsi. Ya itu dia akhirnya terus ini kan Bu Sri Mulyani ternyata tokoh utamanya di sini kan, yang buat netizen agak geram ya wajar aja kalau akhirnya bu Sri Mulyani mengeluarkan statement itu ya kita sebagai rakyat sebagai netizen ya menjawab juga. Ya gapapa buk ayo monggo, dan mungkin ada itung-itungannya gitu lho kita bayar pajak sekian "halah subsidi muk sewu wae lho, kene yo ngisi bensu gak mungkin seminggu 2x seminggu 3x muk 3 ewu entuke". Ya kita bayar pajak berapa sebulan.

Informan mengungkapkan apa yang dilakukan penolakan yang dilakukan oleh netizen adalah hal yang wajar karena pemantik yaitu kasus Mario Dandy. Yang

kemudian netizen merasa geram dengan Sri Mulyani dan membandingkan jumlah subsidi BBM dan pajak yang dibayarkan.

"...Itu hak mereka dan bisa jadi itu adalah sesaat saja mereka berbicara seperti itu. Karena mereka juga butuh pemerintah untuk pengelolaan itu ya. Nah sekali lagi mereka ketika bersuara itu ketika bukan karena tidak ada sebab ya karena mereka sudah melihat itu ya kan..."

Informan yang mengungkapkan penolakan yang dilakukan oleh netizen karena adanya kasus Mario Dandy dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Informan mengucapkan hal tersebut karena juga aktif dalam media sosial dan mengetahui bagaimana respon netizen.

"Menurut saya itu salah karena akan merugikan dirinya sendiri. Tetapi mereka kan punya kepercayaan masing-masing ya karena mereka merasa ragu dengan uang yang mereka bayarkan tapi ternyata terdapat berita seperti itu dan belakangan ini kan banyak oknum-oknum juga yang seperti itu Jadi saya gimana ya ya gitu."

"Wajar tapi seharusnya masyarakat masih membayar pajak sih"

"...nggak semua orang yang ada di dalam instansi tersebut seperti itu kan masih ada orang-orang yang baik dan orang-orang yang jujur yang mau mengalokasikan pajak secara sesuai dengan takarannya."

Menurut informan seharusnya masih tetap membayar pajak, karena masih ada orang jujur yang mengalokasikan pajak dengan jujur. Informan berprasangka baik karena lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang kental dengan agama islam dan secara pribadi juga taat dengan agama. Informan menyebutkan tetap membayar pajak karena mengetahui fungsi dari membayar pajak adalah untuk membantu masyarakat seperti infrastruktur jalan dan subsidi BBM yang dapat meringankan beban masyarakat. Informan mewajarkan penolakan membayar pajak yang dilakukan oleh netizen, karena terdapat pemberitaan mengenai kasus Mario Dandy.

Dari informasi Ketiga informan tersebut, seseuai dengan ungkapan Haning (dalam Arsyad, 2021) yaitu kepercayaan masyarakat dapat dipengaruhi dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan warga negaranya atau bukan. Dalam hal

tersebut apa yang dilakukan Rafael Alun untuk kepentingan pribadi, sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

"...kita kan diajari ya di NU "qaidah malla yaqrabu kulluh la yukrabu kulluh" kalau kamu tidak bisa melakukan semua dengan sempurna maka jangan tinggalkan semuanya dengan sempurna". tetap lakukan walaupun tidak maksimal, itu intinya. tetap lakukan walaupun tidak maksimal. kalau kita sambungkan dari konteks ini apa? oke, ada problem, Oke Ada masalah, tapi ingat ini tidak ada semuanya loh. Masih ada sektor-sektor yang sangat membutuhkan uang pajak itu dan sektor itu juga kembalinya ke kita sendiri".

Informan tidak sejalan dengan netizen yang menolak membayar pajak. Menurut informan membayar pajak tetap harus dilakukan meskipun terdapat korupsi, karena dalam ajaran Nahdlatul Ulama "kalau kamu tidak bisa melakukan semua dengan sempurna maka jangan tinggalkan semuanya dengan sempurna". Informan juga menyebutkan hal tersebut karena mendapatkan pengetahuan dari organisasi agama Islam Nahdlatul Ulama (NU) yang di ikuti. Di sisi lain organisasi PBNU dapat mempengaruhi informan, karena sebelumnya ketua PBNU menyuarakan tetap membayar pajak karena mengikuti peraturan yang ada dan informan tersebut bisa saja mengikuti prinsip orang NU yaitu "Mengikuti para kyai".

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini terdapat 2 informan *dominant hegemonic*, karena narasi yang dibentuk adalah hal yang benar sedangkan penolakan yang dilakukan dapat menyusahkan masyarakat karena dana pajak dapat membantu masyarakat Selain itu inti permasalahannya adalah korupsi, bukan di pajak. Terdapat 1 informan berposisi di *negotiated position*, karena menolak narasi Sri Mulyani yang tidak jelas kredibilitasnya dan mewajarkan penolakan membayar pajak yang dilakukan. Terdapat 1 Informan *oppositional position*, karena dirasa narasi Sri Mulyani menimbulkan permasalahan baru dan mewajarkan penolakan membayar pajak karena kurangnya kepercayaan masyarakat akibat kasus Mario Dandy.

B. Saran

Dalam penelitian ini akan mendapatkan lebih banyak variasi data jika dilanjutkan dengan mengambil sudut pandang latar belakang yang lain. Karena dapat mengungkapkan lebih banyak nilai yang terkandung dalam video "Sri Mulyani Ungkap Harga BBM Bisa Lebih Mahal Jika Warga Tak Bayar Pajak" di kanal YouTube Tribun Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, C. And Hermawan, D. (2013) *E-Business Dan E-Commerce*. Edited By P. Christian. Yogyakarta: Andi.
- Arsyad, M. (2021) *Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba*. Universitas Hasanuddin. Available At: http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/8933/2/E011171010_Skripsi_01-10-2021_Bab_1-2.Pdf.
- Chaerunisa (2022) *Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: (Studi Tentang Persepsi Dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Di Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available At: https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bistream/123456789/67814/1/Chaerunisa_Fisip.Pdf.
- Ghassani, A. And Nugroho, C. (2019) 'Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)', 18. Available At: <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.28932/Jmm.V18i2.1619>.
- Haboddin, M. And Rozuli, A.I. (2018) 'Birokrasi, Korupsi, Dan Kekuasaan'.
- Larastika, A.D. (2018) *Analisis Resepsi Penonton Mengenai Hubungan Dan Interaksi Cinta Remaja Dalam Film Islami Cinta Fisabilillah (Studi Kasus Analisis Resepsi Pada Mahasiswa Muslim Remaja Di Komplek Pga Bandung)*, Skripsi.
- Maylinkas, E.B. (2019) *Pemaknaan Khalayak Tentang Program Acara Let Me In Korea Di Youtube (Studi Resepsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2014)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Available At:

<https://Eprints.Umm.Ac.Id/45273/>.

Prasetyo, C. (2018) 'Analisis Resepsi Viewers Terhadap Personal Branding Positive Content Creator Gita Savitri Devi Melalui Youtube', Pp. 1-45.

Raco, J.R. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited By A. L. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahid, U. (2016) *Komunikasi Politik. Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Pertama, Simbioisa Rekatama Media. Pertama*. Edited By N.S. Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.